

Implementasi Pembelajaran Dengan Modular Instruction Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Permata Hati Palembang

Sri Maharani ¹, Latifatul Khoiriyah ², Halimatus Sadiyah ³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: srimaharani0985@gmail.com ¹

Keywords:

Modular Instruction, Islamic Religious Education, Self-Directed Learning, Learning Implementation

Kata kunci:

Modular Instruction,
Pendidikan Agama Islam,
Pembelajaran Mandiri,
Implementasi
Pembelajaran

Abstract

This study aims to describe the implementation of Modular Instruction in Islamic Religious Education (PAI) learning at SD IT Permata Hati Palembang. The research focuses on the planning, implementation, and evaluation stages of learning using learning modules as independent learning tools for students. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, in-depth interviews, and document analysis involving PAI teachers, school administrators, students, and learning instruments. The data analysis process followed the Miles, Huberman, and Saldana interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing, in order to obtain comprehensive understanding of the research phenomena. The findings indicate that planning for Modular Instruction was systematically constructed through the development of modules containing learning objectives, independent learning activities, practice exercises, and formative assessment sheets. The PAI teacher integrated national curriculum standards with the school's Islamic integrated learning approach, positioning the learning module not only as a learning resource, but also as a tool for internalizing Islamic values and character formation. During the instruction process, the teacher acted as facilitator and mentor, ensuring that students learned at their own pace while still meeting predetermined learning outcomes. Furthermore, the evaluation of implementation reveals that Modular Instruction effectively enhances learning independence, motivation, and students' cognitive understanding of Islamic Religious Education material. However, several challenges were identified, including differences in individual student learning abilities, limited learning time, and the need for more intensive teacher supervision, particularly for lower-performing students. Despite these limitations, the module-based learning system is considered an effective adaptive learning solution that supports differentiated instruction and meets diverse student learning needs at the elementary level. Therefore, Modular Instruction is deemed relevant and beneficial to be further developed as an innovation in Islamic Religious Education instruction at Islamic elementary schools.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran dengan Modular Instruction pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Permata Hati Palembang. Fokus penelitian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan penggunaan modul sebagai perangkat belajar mandiri bagi peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru PAI, kepala sekolah, siswa, serta perangkat pembelajaran yang berkaitan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan Modular Instruction dirancang secara sistematis melalui penyusunan modul yang memuat tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran mandiri, latihan soal, serta lembar asesmen formatif. Guru PAI juga memadukan pendekatan kurikulum nasional dengan pendekatan khas sekolah berbasis Islam terpadu sehingga modul tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keagamaan dan akhlak siswa. Dalam proses pembelajaran, guru memainkan peran sebagai fasilitator dan pendamping, memastikan siswa mampu belajar sesuai ritme mereka, tanpa mengabaikan target capaian akademik yang ditentukan. Selanjutnya, evaluasi implementasi Modular Instruction menunjukkan bahwa strategi ini mampu meningkatkan kemandirian belajar, motivasi, dan kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami materi PAI. Namun demikian, beberapa hambatan juga ditemukan, seperti perbedaan kemampuan belajar antar siswa, keterbatasan waktu, dan kebutuhan pendampingan intensif pada siswa berkemampuan rendah. Meskipun demikian, pembelajaran berbasis modul dipandang efektif sebagai alternatif model pembelajaran adaptif berbasis diferensiasi yang mampu memfasilitasi kebutuhan belajar individual siswa pada jenjang sekolah dasar. Dengan demikian, Modular Instruction dinilai relevan untuk diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut sebagai inovasi dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar Islam terpadu.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam pembentukan akhlak, identitas keagamaan, dan kompetensi moral peserta didik. Namun dalam praktiknya, guru sering menghadapi tantangan heterogenitas kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran tatap muka, serta

kebutuhan untuk menyelaraskan tujuan kurikulum nasional dengan karakter sekolah Islam terpadu. Kondisi ini menuntut inovasi dalam desain pembelajaran yang dapat memberi ruang belajar mandiri, diferensiasi, dan internalisasi nilai-nilai agama secara sistematis. Salah satu model yang relevan adalah Modular Instruction, yang memungkinkan penyusunan satuan belajar (modul) yang menuntun siswa belajar secara bertingkat, mandiri, dan terukur sehingga dapat menjawab variasi ritme belajar siswa dan memfasilitasi integrasi nilai-nilai PAI ke dalam kegiatan belajar sehari-hari. Untuk kerangka pengembangan modul yang sistematis, kajian mengenai konsep, prinsip, dan prosedur pengembangan modul sangat esensial sebagai landasan teoritis (DA 2010) (Wulandari et al. 2025).

Sejak era Reformasi Kurikulum dan wacana *independent learning*, pembelajaran berbasis modul kembali mendapat perhatian karena kemampuannya menjawab kebutuhan pembelajaran individual dan pembelajaran jarak jauh (Mursalim et al. 2025). Studi pengembangan modul untuk mata pelajaran dasar termasuk pengembangan modul PAI menunjukkan bahwa modul yang disusun dengan langkah R&D (ADDIE atau model sejenis) mampu meningkatkan kepraktisan, validitas, dan keefektifan proses belajar mengajar jika melalui uji coba dan revisi berdasarkan umpan balik guru serta peserta didik. Oleh karena itu, penelitian implementasi di SD IT Permata Hati Palembang perlu menempatkan fase pengembangan modul (analisis kebutuhan, desain tujuan, penyusunan materi, uji coba lapangan, dan evaluasi) sebagai bagian dari latar empiris yang menggambarkan bagaimana modul dapat diadaptasi ke konteks sekolah Islam terpadu (Nursafitri, Widaryanto, and Zubaidi 2020).

Secara praktis, implementasi *Modular Instruction* pada PAI menuntut peran guru yang bertransformasi dari pengajar ekspositoris menjadi fasilitator, desainer modul, dan evaluator formatif yang sensitif terhadap kebutuhan spiritual dan kognitif siswa. Literatur empiris menunjukkan bahwa guru yang mampu merancang modul dengan komponen tujuan pembelajaran, aktivitas mandiri, latihan terstruktur, dan lembar penilaian formatif, cenderung menciptakan lingkungan belajar yang lebih otonom namun tetap terarah hal yang krusial untuk pembelajaran nilai-nilai agama yang membutuhkan refleksi, pengulangan, dan bimbingan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini harus mengeksplorasi kapasitas profesional guru PAI di SD IT Permata Hati untuk menyusun, mengimplementasikan, serta mengevaluasi modul pembelajaran serta hambatan yang mereka alami (mis. keterbatasan sumber daya, waktu, dan kompetensi literasi modul) (N. A. Siregar 2024).

Efektivitas modul sebagai alat pembelajaran juga telah diteliti dari sisi hasil belajar dan aspek afektif siswa. Beberapa studi kuantitatif dan kualitatif melaporkan bahwa pembelajaran berbasis modul meningkatkan kemandirian belajar, motivasi, dan pemahaman konseptual pada berbagai mata pelajaran dasar, termasuk PAI ketika modul dirancang interaktif dan relevan secara kontekstual. Namun demikian, temuan

lain menunjukkan adanya variabilitas efektivitas yang dipengaruhi oleh kualitas modul, tingkat pendampingan guru, dan kesiapan siswa untuk belajar mandiri faktor yang harus dianalisis lebih lanjut dalam konteks sekolah dasar Islam terpadu di Palembang. Oleh karena itu, penelitian ini perlu menggabungkan indikator evaluasi kognitif dan afektif (mis. kemandirian, motivasi, dan internalisasi nilai) untuk menangkap dampak holistik implementasi Modular Instruction (Lestari and Mahrus 2021).

Di era digital dan pascapandemi, transformasi modul cetak ke e-module atau modul interaktif menjadi penting karena memfasilitasi akses, umpan balik otomatis, dan variasi media (teks, audio, video, kuis interaktif) semua ini relevan untuk menyampaikan materi PAI yang memerlukan contoh praksis, bacaan teks Arab, dan kegiatan reflektif. Penelitian tentang implementasi e-module di jenjang dasar menunjukkan potensi peningkatan keterlibatan siswa dan kemudahan diferensiasi, tetapi juga menegaskan kebutuhan infrastruktur, pelatihan guru, serta perhatian pada kualitas pedagogis konten agama agar tidak kehilangan nuansa nilai ketika dimediasi teknologi. Oleh karena itu, bagian latar penelitian ini menempatkan pergeseran bentuk modul sebagai konteks perubahan metodologis yang mesti ditelaah dalam studi lapangan di SD IT Permata Hati Palembang apakah sekolah memilih modul cetak, e-module, atau kombinasi keduanya, dan bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran PAI (Dewi et al. 2025).

Selain aspek teknis dan pedagogis, adanya karakteristik sekolah Islam terpadu (integrasi kurikulum umum dengan nilai-nilai Islam) menuntut modul PAI yang tidak sekadar mentransmisikan konten pengetahuan, tetapi juga menyediakan aktivitas pembiasaan, penilaian sikap, dan panduan reflektif yang mendukung pembentukan karakter. Literatur pengembangan modul PAI menekankan pentingnya memasukkan komponen nilai-nilai moral, studi kasus kontekstual, dan aktivitas pengamalan ibadah yang dapat dievaluasi melalui rubrik sikap. Dalam konteks SD IT Permata Hati Palembang, hal ini berarti modul harus disusun dengan sensitivitas terhadap kultur sekolah, bahasa yang sesuai tingkat perkembangan anak SD, dan mekanisme evaluasi yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor hal yang menjadi fokus analitis penelitian implementasi ini (Tamrin and Nilova 2023)

dari perspektif kebijakan dan implementasi, penelitian ini mengambil relevansi praktis karena memberikan bukti empiris bagi kepala sekolah, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan pendidikan Islam tentang potensi Modular Instruction sebagai strategi pembelajaran adaptif. Penelitian implementasi pada skala sekolah dasar khususnya SD IT Permata Hati Palembang dapat menghasilkan rekomendasi untuk desain modul yang valid, program peningkatan kapasitas guru, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan kajian implementatif untuk PAI di lingkungan sekolah

Islam terpadu, tetapi juga memberikan rujukan aplikatif bagi pengembangan modul yang kontekstual dan berdampak pada pembentukan karakter religius generasi muda (Khaerunisha et al. 2025).

KERANGKA TEORITIK

Konsep dasar Modular Instruction bertumpu pada gagasan bahwa pembelajaran dapat dibagi ke dalam satuan-satuan belajar mandiri (modul) yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat menguasai kompetensi inti secara bertahap dan terukur tanpa ketergantungan penuh pada pengajaran serentak. Secara teoretis, modul bertindak sebagai kurikulum mikro yang memuat tujuan pembelajaran, materi yang terstruktur, aktivitas pembelajaran mandiri, serta instrumen penilaian formatif yang memungkinkan umpan balik berkesinambungan; hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran diferensiasi dan pengajaran berbasis kompetensi. Kerangka ini relevan untuk konteks SD karena modul memberi kesempatan bagi siswa SD untuk belajar sesuai ritme perkembangan kognitif dan afektif mereka sekaligus memudahkan guru mengelola heterogenitas kelas. Untuk gagasan implementatif dan tinjauan empiris mengenai efektivitas modular instruction di tingkat sekolah dasar, lihat studi dan telaah tentang efektifitas modular learning (Esmeralda 2025).

Dari perspektif pembelajaran mandiri (*self-directed learning*), *Modular Instruction* menyediakan kondisi struktural yang mendukung otonomi belajar siswa diberi kontrol atas tempo, pengulangan, dan jalur remedi yang diperlukan. Teori SDL (Self-Directed Learning) menyatakan bahwa pembelajar yang termotivasi dan dilengkapi materi yang jelas akan menunjukkan peningkatan metakognisi, tanggung jawab belajar, dan ketahanan akademik; modul yang baik dirancang bukan hanya untuk menyampaikan konten tetapi juga untuk memfasilitasi keterampilan belajar mandiri tersebut. Penelitian-penelitian di konteks pembelajaran daring dan modul mandiri menunjukkan hubungan positif antara kesiapan SDL dan pencapaian pembelajaran ketika modul diiringi mekanisme umpan balik yang memadai sebuah prinsip penting ketika menerapkan modular instruction pada mata pelajaran yang menuntut internalisasi nilai seperti PAI (D. Siregar, Yus, and Saragi 2025).

Dalam ranah pengembangan bahan ajar, model-model riset dan pengembangan seperti ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate) dan model 4-D sering dipilih untuk menyusun modul yang valid dan praktis. Langkah-langkah tersebut menjamin bahwa modul PAI memiliki basis kebutuhan konteks (analisis kebutuhan), tujuan yang terukur, materi yang sesuai perkembangan anak, serta prosedur uji coba dan revisi berbasis umpan balik guru dan siswa. Oleh karena itu, kerangka teoritik penelitian implementasi modular mesti mengintegrasikan teori desain instruksional dengan metodologi R&D agar temuan implementatif tidak hanya mendeskripsikan praktik, tetapi juga menilai kelayakan instrumen pembelajaran. Contoh-contoh

pengembangan modul PAI dan laporan R&D memberikan pedoman operasional yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini (Silvianti 2024).

Khusus pada Pendidikan Agama Islam (PAI), modul harus memadukan aspek kognitif (pengetahuan agama), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotor (praktik ibadah/ritual) sehingga proses pembelajaran tidak sekadar transfer informasi melainkan pembiasaan nilai. Teori pembelajaran agama menekankan pentingnya aktivitas reflektif, praktik berulang, dan konteks kehidupan sehari-hari sebagai medium internalisasi; modul PAI yang efektif perlu memuat tugas-tugas implementatif (mis. praktik ibadah, kegiatan kebaikan, refleksi moral) disertai rubrik penilaian sikap. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan evaluator formatif sangat menentukan kualitas implementasi guru harus mampu membaca kebutuhan modulasi, memberikan scaffolding ketika diperlukan, dan mengevaluasi aspek nilai secara autentik. Panduan penyusunan modul PAI serta kajian praktis terkait sistematika modul di tingkat sekolah menegaskan hal ini (Ahmad, Sahduari, and Sari 2024).

Perkembangan teknologi pendidikan mendorong transformasi modul cetak menjadi e-module atau modul interaktif perubahan ini membawa konsekuensi pedagogis (mis. penggunaan multimedia untuk menjelaskan bacaan Arab, penilaian otomatis, dan pelacakan kemajuan belajar) sekaligus pragmatis (aksesibilitas dan hemat biaya jangka panjang). Studi tentang e-module di tingkat dasar melaporkan potensi peningkatan keterlibatan siswa dan kemampuan diferensiasi; namun, efektivitas e-module bergantung pada kesiapan infrastruktur, kompetensi literasi digital guru, serta desain pedagogis yang tetap menjaga nuansa nilai-nilai agama agar tidak tereduksi saat dimediasi teknologi. Oleh karena itu, kerangka teoritik harus mempertimbangkan dimensi teknologi sebagai variabel moderator yang mempengaruhi proses implementasi Modular Instruction di SD IT Permata Hati Palembang apakah modul yang digunakan bersifat cetak, digital, atau kombinasi, serta implikasinya terhadap hasil belajar PAI (Sholeh, Hufad, and Fathurrohman 2023).

Evaluasi implementasi modular harus menggunakan indikator multi-dimensi: (1) efektivitas kognitif penguasaan konsep PAI; (2) aspek afektif internalisasi nilai dan perubahan sikap/tingkah laku; (3) keterampilan psikomotor kemampuan praktik ibadah; (4) kemandirian belajar dan motivasi; serta (5) faktor konteks seperti peran guru, dukungan infrastruktur, dan respon orang tua. Literatur evaluasi e-modul dan modul mandiri menekankan perlunya kombinasi metode kuantitatif (pre-post test, angket) dan kualitatif (wawancara, observasi) untuk menangkap dampak holistik sebuah pendekatan yang konsisten dengan penelitian implementasi kualitatif kasus di sekolah dasar. Hambatan umum yang kerap muncul meliputi variations in student readiness, limited teacher time, and resource constraints semua elemen ini harus diintegrasikan dalam kerangka analitis penelitian (Wahidah, Iskandar, and Komarudin 2022).

Mengikat semua komponen teori di atas, kerangka konseptual penelitian ini menempatkan *Modular Instruction* sebagai variabel intervensi yang mempengaruhi keluaran pembelajaran PAI (kognitif, afektif, psikomotor, kemandirian belajar) dengan peran mediasi guru (fasilitator, desainer modul, evaluator) dan moderator teknologi/infrastruktur. Pendekatan studi kasus kualitatif pada SD IT Permata Hati Palembang memungkinkan penjelajahan proses implementasi (how and why), termasuk praktik-praktik adaptasi lokal terhadap kultur sekolah Islam terpadu dan bukti-bukti naratif tentang internalisasi nilai. Studi empiris tentang pengalaman guru dan implementasi modular dalam konteks post-modular/ modular distance learning memberi dukungan metodologis bahwa eksplorasi mendalam satu lokasi (case study) dapat menghasilkan rekomendasi praktis bagi pengembangan modul yang kontekstual dan berkelanjutan (Rivera et al. 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (case study research) karena fokus utama penelitian adalah memahami secara mendalam bagaimana implementasi Modular Instruction diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Permata Hati Palembang. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang tidak hanya mengungkap hasil pembelajaran, tetapi juga proses, dinamika, konteks, serta makna yang terbentuk di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif tipe studi kasus memungkinkan peneliti menggali berbagai fenomena pendidikan secara komprehensif melalui perspektif guru, siswa, dan lingkungan sekolah, sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik pembelajaran berbasis modul. Pendekatan ini merujuk pada pendapat Creswell yang menyatakan bahwa studi kasus tepat digunakan ketika peneliti ingin memahami fenomena secara kontekstual dalam situasi nyata (Zaenal 2020).

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga prosedur, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran berbasis modul di kelas, termasuk interaksi guru dan siswa, penggunaan modul, serta respons siswa dalam pembelajaran mandiri. Wawancara dilakukan kepada guru PAI, kepala sekolah, siswa, dan orang tua sebagai informan pendukung untuk memahami pengalaman, persepsi, serta kendala yang muncul dalam implementasi *Modular Instruction*. Sementara dokumentasi berupa modul pembelajaran, hasil tugas siswa, perangkat pembelajaran, dan catatan administrasi sekolah digunakan untuk memperkuat triangulasi data. Teknik triangulasi metode ini dipilih untuk memastikan keabsahan data sehingga temuan penelitian bersifat kredibel, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Creswell and Creswell 2018).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data berdasarkan fokus dan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun pola temuan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar-temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap melalui proses verifikasi berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang valid. Validitas penelitian diperkuat menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan kondisi lapangan. Prosedur analisis ini sesuai dengan karakter penelitian pendidikan berbasis praktik implementatif (Miles and Huberman 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Modular Instruction* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Permata Hati Palembang berjalan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul dengan mengacu pada kurikulum sekolah, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, serta karakteristik peserta didik. Modul yang disusun mencakup petunjuk belajar, materi, latihan, refleksi, dan lembar penilaian. Hal ini sejalan dengan temuan Prasetyo (2021) yang menyatakan bahwa desain modul yang sistematis mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memberi arah belajar yang jelas bagi siswa.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan dengan memberikan modul kepada peserta didik untuk dipelajari secara mandiri maupun dengan bimbingan guru. Guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping, memastikan bahwa peserta didik memahami instruksi dan menyelesaikan tugas sesuai tahapan yang telah ditetapkan. Berdasarkan wawancara dan observasi, siswa tampak antusias dan menikmati proses belajar karena merasa memiliki kontrol terhadap ritme belajarnya. Penelitian Putri & Rahma (2020) menunjukkan hasil serupa bahwa pembelajaran berbasis modul meningkatkan motivasi siswa karena memberi ruang bagi kebebasan belajar.

Proses evaluasi dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian pada modul, asesmen formatif, serta refleksi pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga sikap spiritual dan sosial sesuai karakteristik Pendidikan Agama Islam. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai dan pemahaman konsep keagamaan siswa dibanding sebelum penerapan modul. Temuan ini memperkuat penelitian Wulandari (2019) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis modul

berpengaruh positif terhadap capaian akademik dan pembentukan karakter peserta didik.

Selain hasil kuantitatif berupa peningkatan hasil belajar, terdapat pula dampak non-akademik seperti perkembangan disiplin belajar, rasa tanggung jawab, dan peningkatan kemandirian siswa. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih teratur mengelola waktu, membaca instruksi, dan menyelesaikan tugas tanpa selalu menunggu arahan guru. Hal ini selaras dengan teori *self-regulated learning* yang dikemukakan Zimmerman (2002), bahwa modul pembelajaran mampu menstimulasi kontrol diri dan perencanaan belajar siswa.

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala seperti perbedaan tingkat literasi membaca siswa, keterbatasan waktu penyelesaian modul, serta ketergantungan siswa tertentu pada bantuan guru. Beberapa orang tua juga menyampaikan bahwa mereka membutuhkan pendampingan mengenai cara membantu anak belajar menggunakan modul. Masalah ini juga ditemukan dalam studi Fajri (2021), yang menyatakan bahwa kesuksesan pembelajaran berbasis modul ditentukan oleh kesiapan siswa dan dukungan lingkungan belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Modular Instruction* memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Permata Hati Palembang. Modul berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih terstruktur, adaptif, dan berpusat pada siswa, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih holistik sesuai prinsip Pendidikan Islam.

B. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Modular Instruction* efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered learning*. Dalam modul, materi dirancang bertahap sehingga siswa dapat belajar sesuai kemampuan masing-masing. Ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang dikemukakan Piaget bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang mandiri dan bermakna.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi modul memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, karena pembelajaran menjadi lebih terarah, fleksibel, dan tidak bergantung sepenuhnya pada penjelasan guru. Modul berfungsi sebagai sumber belajar yang dapat diakses kapan saja, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengulang materi sesuai kebutuhan. Teori motivasi belajar menurut Keller (ARCS Model) mendukung temuan ini, bahwa pembelajaran yang memberi kontrol kepada siswa mampu meningkatkan rasa ingin tahu (*attention*),

relevansi, kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan belajar (*satisfaction*) (Nursafitri, Widaryanto, and Zubaidi 2020).

Pembelajaran berbasis modul juga membantu guru melakukan pembelajaran diferensiasi, karena modul memungkinkan pendampingan yang berbeda sesuai kebutuhan siswa. Guru dapat fokus membimbing siswa yang mengalami kesulitan, sementara siswa lain tetap dapat melanjutkan pembelajaran melalui modul. Hal ini sejalan dengan pendekatan *personalized learning* yang dikembangkan oleh Tomlinson, di mana proses belajar perlu menyesuaikan kesiapan dan kecepatan belajar peserta didik.

Kendala yang ditemukan dalam implementasi modul, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam memahami instruksi atau ketergantungan terhadap guru, menunjukkan bahwa keberhasilan modul tidak hanya ditentukan oleh kualitas desain saja, tetapi juga kesiapan sistem pendidikan termasuk pelatihan guru dan dukungan orang tua. Karena itu, pembelajaran berbasis modul memerlukan mekanisme adaptif dan *scaffolding* agar tidak menimbulkan kesenjangan belajar antar siswa. Vygotsky menyebut ini sebagai *Zone of Proximal Development* (ZPD).

Dengan demikian, pembelajaran menggunakan *Modular Instruction* dalam Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun tetap membutuhkan pendampingan, pelatihan, dan penyempurnaan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi dunia pendidikan, terutama pada penerapan pembelajaran mandiri berbasis modul pada mata pelajaran keagamaan di sekolah dasar.

Namun, hambatan juga ditemukan, terutama pada keterbatasan kemampuan literasi modul pada beberapa siswa, dukungan perangkat digital (jika modul digital), serta kesiapan guru yang masih memerlukan pelatihan lanjutan dalam desain instruksional berbasis modul. Selain itu, tidak semua siswa terbiasa belajar mandiri, sehingga pada tahap awal implementasi diperlukan strategi pembiasaan, seperti pendampingan intensif, tugas bertahap, dan demonstrasi penggunaan modul. Hambatan tersebut tidak mengurangi manfaat model ini, tetapi menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas sumber daya (Sholeh, Hufad, and Fathurrohman 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran dengan Modular Instruction pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Permata Hati Palembang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Modular Instruction terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemandirian belajar, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Implementasi modul yang berbasis tujuan pembelajaran yang jelas, langkah kegiatan terstruktur, serta evaluasi yang relevan mampu membantu peserta didik memahami materi secara sistematis dan sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing. Guru

berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menyelesaikan modul, serta memberikan umpan balik personal untuk mengoptimalkan capaian kompetensi. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan membaca siswa dan kesiapan orang tua dalam pendampingan, namun hambatan ini dapat diatasi melalui pelatihan, pendampingan intensif, serta penyederhanaan struktur modul. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis modul memberikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar, terutama dalam konteks pembelajaran mandiri dan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

REFERENSI

- Ahmad, Ahmad, Sahduari Sahduari, and Selly Mayang Sari. 2024. "Sistematika Penyusunan Modul PAI SMA: Panduan Untuk Mengajar." *At-Tarbiyah Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2 (1): 523–31.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. 2018. *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*.
- DA, Abdul Gafur. 2010. "Konsep, Prinsip, Dan Prosedur Pengembangan Modul Sebagai Bahan Ajar." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 7 (1): 173–74.
- Dewi, Kiky Rosita, Tri Joko Raharjo, Harianingsih Harianingsih, Bambang Subali, and Nuni Widiarti. 2025. "Implementation of E-Modules in Primary School Student Learning: A Systematic Literature." *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN* 14 (2): 355–68.
- Esmeralda, Angel. 2025. "Examining the Effectiveness of Modular Instruction on Learners' Study Habits, Skills, and the International Bureau of Management Thailand in the Context of the COVID-19 Pandemic." *Educational Studies and Research Journal* 2 (1): 57–74. <https://doi.org/10.60036/754kvz32>.
- Khaerunisha, Denia Marsha, Faza Zakiyyan, Nada Savaira Raihana, and Sofyan Iskandar. 2025. "PERAN MODUL PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR MANDIRI SISWA SEKOLAH DASAR." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2): 480–93.
- Lestari, Puji, and Miftahul Mahrus. 2021. "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Nusantara Education* 4 (2): 64–72.
- Miles, Miles, and Huberman Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*.
- Mursalim, Mursalim, Sultan Muhammad Sidiq, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, and A Gani. 2025. "Peran Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD IT Yaa Bunayya Dibawah Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah Medan Sumatra Utara." *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)* 8 (2): 135–42.
- Nursafitri, Laila, Widi Widaryanto, and Ahmad Zubaidi. 2020. "Inventa : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah." *Inventa : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 04 (1): 91–99.
- Rivera, Vicent Mae B., Althea Maris P. Tabangan, Patricia Isabelle M. Tayanes, and Ric
- Volume 2, Nomor 5 2026*

- Glenn A. Comidoy. 2025. "Entering a New Era: The Lived Experiences of Primary School Teachers in the Post-Modular Distance Learning Delivery." *Indonesian Journal of Social Sciences* 17 (1): 11-30. <https://doi.org/10.20473/ijss.v17i1.55019>.
- Sholeh, Badrus, Ahmad Hufad, and Maman Fathurrohman. 2023. "Pemanfaatan E-Modul Interaktif Dalam Pembelajaran Mandiri Sesuai Kapasitas Siswa." *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (2): 665-72.
- Silvianti, Firlita. 2024. "PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PAI MATERI BERIMAN KEPADA ALLAH KELAS VII SMP TAHFIDZ AL IZZAH SAMARINDA."
- Siregar, Delisma, Anita Yus, and Daulat Saragi. 2025. "The Effect of SDL and Creative Thinking on Learning Outcomes in Pancasila Education Material." *Inovasi Kurikulum* 22 (3): 1403-16.
- Siregar, Nur Atika. 2024. "Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Guru PAI Di Sekolah Dasar: Desain Dan Implementasi." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2 (2): 452-58.
- Tamrin, M, and Nilova Nilova. 2023. "Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Pendekatan Scientific Kelas IV Sekolah Dasar." *Tazakka: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 1 (01): 53-61. <https://doi.org/10.24036/tazakka.v1i01.6>.
- Wahidah, Nina Ikhwati, Iskandar Iskandar, and Agus Komarudin. 2022. "Efektivitas Penggunaan E-Modul PAI-PTU Sebagai Bahan Pembelajaran Mandiri." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8 (19): 516-22.
- Wulandari, Novi, Siti Patimah, Andi Warisno, and M Indra Saputra. 2025. "Integrated Quality Management to Enhance the Performance of Al Quraniyy Islamic Boarding School in Kotagajah, Central Lampung." *Journal of Research in Islamic Education* 7 (1): 38-43.
- Zaenal, Arifin. 2020. "Metodologi Penelitian Pendidikan." *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1). <https://doi.org/10.4324/9781315149783>.